



## **Analisis Pengelolaan Keuangan Perkebunan Pada Masyarakat Desa Sambik Elen**

<sup>1)</sup>I Made Andika Prayoga Wibawa <sup>2)</sup>I Made Agus Yudhiarsana <sup>3)</sup>Ni Made Arini  
<sup>4)</sup>Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana

<sup>1-4)</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
Email: [nu3228704@gmail.com](mailto:nu3228704@gmail.com)



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

### **Keywords:**

*Financial reports, financial management analysis.*

### **Abstract**

*Financial reports are a form of accountability for the implementation of financial-related performance during a certain period to users of financial reports. Financial reports must present all financial information needed by users, and of course, the information presented must be of high quality and can also be used as a basis for evaluation for financial auditors in providing their opinions. Analysis of plantation financial management in the Sambik Elen village community shows several important findings. The main income of the Sambik Elen village community comes from the sale of cashew fruit, which makes a significant contribution to the local economy. However, this income varies greatly depending on the harvest season and market prices. On the expenditure side, the main costs include the purchase of seeds, fertilizers, labor, and garden maintenance, including transportation costs and processing of the harvest.*

### **Kata kunci:**

Laporan keuangan, analisis pengelolaan keuangan.

### **Abstrak**

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja yang berhubungan dengan keuangan selama periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan haruslah menyajikan seluruh informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna, dan tentunya informasi yang disajikan tersebut haruslah berkualitas dan juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi pemeriksa keuangan dalam memberikan pendapat atau opininya. Analisis pengelolaan keuangan perkebunan pada masyarakat Desa Sambik Elen menunjukkan beberapa temuan penting. Pendapatan utama

---

masyarakat Desa Sambik Elen berasal dari penjualan buah mete yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal. Namun, pendapatan ini sangat bervariasi tergantung pada musim panen dan harga pasar. Di sisi pengeluaran, biaya utama meliputi pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja, serta perawatan kebun, termasuk biaya transportasi dan pengolahan hasil panen.

---

## PENDAHULUAN

Tata kelola yang baik (*good governance*) merupakan isu yang paling mengemuka berjalan serta pelayanan publik yang tidak memuaskan masyarakat dalam pengelolaan administrasi publik dewasa. Agar terwujudnya suatu tata kelola yang baik di pemerintahan baik dalam proses pengelolaan keuangan, penyajian laporan keuangan serta akuntabilitas keuangan, maka pemerintah telah mengeluarkan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara yang meliputi UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara beserta peraturan-peraturan pendukungnya.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan kinerja yang berhubungan dengan keuangan selama periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan haruslah menyajikan seluruh informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna, dan tentunya informasi yang disajikan tersebut haruslah berkualitas dan juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi pemeriksa keuangan dalam memberikan pendapat atau opininya. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai (*wide range users*) untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan.

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba. Namun, dalam praktik sering diikutsertakan beberapa laporan lain untuk memperjelas, misalnya laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan, laporan perubahan modal kerja, perhitungan harga pokok, dan lain-lain.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002;4) tujuan laporan keuangan adalah

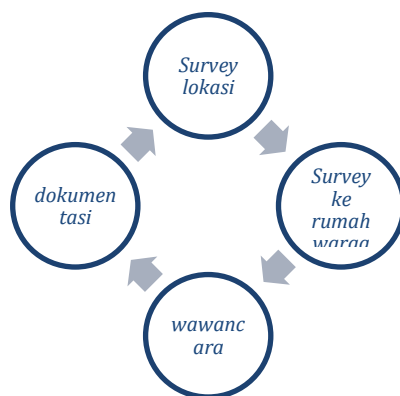
1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu,
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Maka maksud dan tujuan KKN ini adalah: a. Untuk mengetahui kondisi Laporan Keuangan Kebun Mete. b. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pengelolaan laporan keuangan tersebut.

## **METODE**

Metode ini merupakan jenis analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah. Untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam metode ini digunakan studi wawancara, yaitu data dari wawancara warga berupa hasil panen tiap musim. Perekonomian masyarakat lebih banyak digantungkan pada perkebunan, pertanian, dan peternakan. Tetapi terlihat hampir semua kepala rumah tangga memiliki kebun, baik itu dibeli maupun diwarisi dari keluarganya. Kegiatan perkebunan ini besar pengaruhnya dalam mewarnai pembangunan pada kawasan itu, dilihat dari produksi hasil panennya. Proses wawancara dilakukan pada minggu ke dua dan minggu ke tiga pada hari senin dan selasa untuk pelaksanaannya dilakukan dengan tahap:

1. Diberikan informasi tentang panen setiap musim dan hasil panen tersebut terkumpul berapa kilogram panen di musim tersebut.
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan untuk mengetahui hasil dan bagaimana cara penjualan buah mete tersebut.



Gambar 1. Menunjukkan Proses Proker Individu

Teknik pengumpulan data dengan observasi yang dilakukan di sekitar lingkungan yang menjadi objek penelitian yaitu di rumah warga. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara: partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif terjadi jika peneliti terlibat langsung sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi di mana peneliti tidak berhubungan dengan subjek; peneliti hanya sebagai pengamat. Selain itu, dilakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi kualitatif, di mana seseorang meneliti atau menganalisis dokumen yang disiapkan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan informasi dicatat dalam bahan sebagai dokumentasi.

Gambar di atas menunjukkan proses Proker Individu, yang pertama melakukan survei lokasi tempat KKN. Survei yang dilakukan yaitu mencari letak perkebunan buah mete dan lokasi rumah warga. Yang ke-2 proses ke rumah warga untuk melakukan proker individu. Proses ini dilakukan pada minggu ke-2 dan minggu ke-3. Dan proses yang ke-3 yaitu proses wawancara. Wawancara (Interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Proses wawancara di rumah warga bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari pengelolaan buah mete dan penghasilannya tiap musim. Proses ke-4 proses dokumentasi. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain) bersama warga dan kebun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Proker individu ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dengan proses analisis data keuangan perkebunan buah mete dengan melakukan kegiatan ini yaitu:

- 1) Sebelum melakukan analisis yang dilakukan pertama kali dengan melakukan observasi pada lokasi KKN kepada masyarakat untuk melihat situasi dan kondisi, pada proses ini sebagian besar masyarakat memiliki perkebunan, pertanian, dan peternakan. Tetapi dikarenakan masyarakat memiliki kebun yang banyak dan luas. Tema proker individu ini bertemakan Analisis Pengelolaan Keuangan Perkebunan pada Masyarakat Sambik Elen.
- 2) Tahap perencanaan merencanakan kapan dan di mana proses ini akan berlangsung. Pada minggu ke-2 proses pelaksanaan menuju lokasi masyarakat untuk melihat dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan perkebunan mete dan proses penjualan hasil perkebunan mete.
- 3) Pada tahap ini, proses dilakukan pada minggu ke-3 dengan melakukan wawancara dengan menanyakan terkait buah mete dan penghasilan per musim berapa kali pendapatannya.
- 4) Hasil dari wawancara tersebut yaitu :
  - a. Kondisi penjualan mete yang diambil tersebut bijinya saja untuk dijual dengan harga per kilo Rp12.000 untuk sekarang. Kalau sudah musim, kemungkinan naik harga; perkiraan naik Rp3.000, jadi per kilo Rp15.000.
  - b. Kalau isinya dari biji mete tersebut untuk dijual sekitar Rp90.000 sampai Rp100.000, tetapi masyarakat di sini tidak memiliki alat tersebut dikarenakan harga mesin pengupas biji mete tersebut sangatlah mahal dan sedikit warga yang bisa mengupas biji tersebut dengan gunting, tetapi butuh proses yang lama sehingga hanya bijinya saja yang dijual.
  - c. Musim buah mete tersebut selama 4 bulan jadi setahun bisa mencapai 3 kali musim tetapi tergantung cuaca, pupuk, dan umur pohon juga tahun lalu bisa mencapai 5 ton buah mete dan tahun sekarang perkiraan bisa mencapai 5 ton lebih dan juga perkiraan untuk tahun seterusnya bisa naik dan turun penghasilan dari buah mete.

- d. Selain buah mete dijual bijinya, bisa dibuat menjadi abon, manisan kering, selai, dan lain-lain.
- 5) Sehingga hasil dari wawancara tersebut, hal yang didapatkan yaitu dari penjualan biji mete yang dijual dengan harga murah sehingga pendapatan tidak terlalu besar ataupun kecil dikarenakan proses untuk menghasilkan bahan lain dari biji mete ataupun buah tersebut sehingga tidak mendominasi dikarenakan tidak memiliki alat untuk mete serta tenaga kerja.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari laporan KKN individu mengenai analisis pengelolaan keuangan perkebunan pada masyarakat Desa Sambik Elen menunjukkan beberapa temuan. Saat menganalisis hal yang perlu untuk penghasilan lebih dari hasil jual panen buah mete, perlu diolah lagi agar hasil dari panen tersebut meningkat dikarenakan pengeluaran, biaya untuk keperluan dalam kebun mete meliputi pembelian pupuk, tenaga kerja untuk mengupas biji mete, serta perawatan kebun, termasuk biaya transportasi dan pengolahan hasil panen.

Oleh karena itu, rekomendasi untuk masyarakat Desa Sambik Elen meliputi peningkatan teknik bertani melalui pelatihan, pengelolaan keuangan yang lebih baik dengan pencatatan keuangan yang keluar dicatat dan penghasilan yang masuk dicatat sehingga pemilik mete mengetahui apakah hasil panen meningkat atau menurun. Jadi, masyarakat mengelola perkebunan mete mereka sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat yang memiliki kebun mete tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, B., Pratiwi, A. I., & Melati, M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 64-71.
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Land Journal*, 1(1), 1-15.

- Maya, M. N., & Suryanto, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Value For Money Pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 390-396.
- Nasution, I. (2019). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont Di Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan. *JRMB (Jurnal Riset Manajemen & Bisnis)*, 4(1).
- Nurwana, A., Purwanto, A., & Saputra, D. (2022). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Dalam Proyek Pembuatan Rabat Beton Di Kelurahan Mappadaelo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 1-17.
- Rahayu, S., Kusmilawaty, K., & Syafina, L. (2024). Analisis Penerapan Audit Manajemen dalam Fungsi Keuangan untuk Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan Kebun Berangir PT Perkebunan Nusantara IV Labuhanbatu Utara. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3968-3978.
- Ramadhan, K. D. (2016). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Valuta*, 2(2), 190-207.
- Ridha, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara III Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Shiella, T. A. P. (2022). Analisa Implementasi Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Perkebunan Tanjung Kasau). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(2).